

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan

1. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹ Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).²

2. Objek Kewirausahaan

Menurut Heru Kristanto dalam bukunya ada beberapa objek kewirausahaan sebagai berikut:³

- a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha seseorang yang akan melakukan kegiatan usaha (wirausaha) akan melakukan pemikiran, studi dan merumuskan untuk tujuan melakukan apa melakukan kegiatan usaha “*what is our bussiness*”.

¹ Israel Krizner dalam Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar , *Modul Kewirausahaan untuk mahasiswa umum*. (Surabaya : IAIN SA Press,2011), hal 10

² *Ibid*, Zimmerer, hal 10

³ Heru Kristanto, *Kewirausahaan entrepreneurship: pendekatan manajemen dan praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.4

b. Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan memotivasi diri dalam menumbuhkan tekad, semangat dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan memotivasi diri sangat ditentukan oleh *locus of control* dalam diri wirausaha .

c. Kemampuan berinisiatif.

Kemampuan berinisiatif adalah mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dalam jangka panjang menumbuhkan kebiasaan berinisiatif yang akan menghasilkan kreativitas dan inovasi.

d. Kemampuan membentuk modal (*capital*)

Kemampuan membentuk modal sangat menentukan kelancaran dalam memulai usaha modal usaha dapat berasal dari modal sendiri, hutang jangka pendek, menengah, kerjasama manajemen, bantuan dan lain-lain.

e. Kemampuan mengatur waktu (*time management skill*)

Malakukan kegiatan usaha baik menghasilkan barang maupun jasa, berkarir dalam organisasi membutuhkan ketekunan, ketelitian dan juga keseriusan yang juga berhubungan langsung dengan kemampuan mengatur waktu.

f. Kemampuan mental yang dilandasi agama

- g. Pada saat kehidupan wirausaha pada kondisi sulit kekuatan mental yang dilandasi keyakinan dan agama sangat diperlukan guna menghadapi kesulitan.
- h. Kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman
Pengalaman wirausaha yang baik dan pengalaman yang menyakitkan dapat merupakan pengalaman yang berharga apabila wirausaha tersebut mampu mengambil hikmah.

B. Kepribadian Wirausaha

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.⁴

Kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.⁵

Kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Cet-14*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 225.

⁵ Wiliam Stern dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hal.

bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan cultural.⁶

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keragaman teori kepribadian.⁷

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keragaman teori kepribadian yaitu:

- a. Personal, teori merupakan refleksi dari kepribadian pembangunnya (*Personality of its Builder*)
- b. Sosiologis, corak kehidupan sosial budaya tempat pembangun teori itu hidup
- c. Filsafat, cara pandang yang dianut oleh pembangun teori tentang suatu fenomena kehidupan
- d. Agama, yaitu keyakinan yang dianut oleh pembangun teori

3. Faktor-Faktor Penentu Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat membentuk dan menentukan kepribadian seseorang:

- a. Keturunan

Keturunan merujuk pada faktor-faktor yang ditentukan

⁶ Witherintong dalam Rafy Supari, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Moedrn*. (Jakarta : Rajawali, 2009), hal. 151

⁷ Steffler dan Matheny dalam Syamsu Yusuf, LN dan Junitka Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011),hal 16

sejak lahir atau faktor genetika seorang individu.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan merujuk pada kebudayaan tempat di mana seseorang dibesarkan, pengkondisian dini, norma-norma diantara keluarga, teman-teman, kelompok-kelompok sosial, serta pengaruh-pengaruh lain yang seseorang alami.

c. Situasi

Kepribadian seseorang walaupun pada umumnya mantap dan konsisten, akan berubah dalam situasi yang berbeda. Tuntunan yang berbeda dari situasi yang berlainan memunculkan aspek-aspek yang berlainan dari kepribadian seseorang.

4. Karakteristik dan watak seorang wirausahawan

Karakteristik dan watak seorang wirausahawan antara lain sebagai berikut:⁸

- a. Percaya diri dan optimis, memiliki watak kepercayaan diri yang kuat, ketergantungan terhadap orang lain, dan bersikap individual.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada keuntungan finansial, mempunyai

⁸ Meredith dalam Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Karya, 2013), hal. 24

motivasi yang kuat, energik, tekun, tabah, memiliki tekad untuk bekerja keras, dan inisiatifnya tinggi.

- c. Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, dan mampu mengambil risiko yang wajar.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik dari orang lain.
- e. Orisinalitas tinggi, memiliki watak inovatif, kreatif, dan fleksibel.
- f. Berorientasi, memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Pendapat lain tentang karakter wirausaha yang berhasil yaitu:⁹

- a. Berani menanggung resiko yang dipertimbangkan.
- b. Mencurahkan segenap perhatian dalam pencapaian tujuan.
- c. Gigih dan bekerja keras.
- d. Bersemangat.
- e. Mampu memanfaatkan umpan balik
- f. Bertanggung jawab
- g. Percaya diri
- h. Berpengetahuan
- i. Mampu meyakinkan orang lain
- j. Memiliki kemampuan manajerial
- k. Inovatif

⁹ Angelina S. Bajaro dalam R.W Suparyanto, *Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.12

1. Berorientasi pada tujuan

5. Sifat seorang wirausaha

Seorang wirausaha yang baik itu memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.¹⁰

6. Hubungan Kepribadian dan Minat Berusaha

Kepribadian memiliki pengaruh yang penting terhadap minat berwirausaha. Ciri-ciri orang yang memilii kepribadian pengusaha, atau berjiwa *entrepreneunership*, antara lain:¹¹

- a. Mempunyai visi
- b. Kreatif dan Inovatif
- c. Mampu melihat peluang
- d. Orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan, laba dan pertumbuhan
- e. Berani menanggung risiko dan berjiwa kompetisi
- f. Cepat tanggap dan gerak cepat

¹⁰ Skripsi Yunita Widyaning Astiti, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan erhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hal 24

¹¹ Mohammad Maskan, Ita Rifiani Permatasari, dan Alifiulahatin Utaminingsih, *Ciri-ciri Kewirausahaan* (Polinema Press: Malang, 2017),hal 21

- g. Jiwa sosial dan menjadi dermawan (*plylantrophis*) dan berjiwa altruis

Ciri-ciri dalam kepribadian seseorang yang berjiwa *entrepreneurship* yang telah dibahas tersebut, sangat berpengaruh positif jika seseorang berminat untuk menjadi *entrepreneur* atau pengusaha.

7. Ayat Yang Berkaitan Dengan Kepribadian Wirausaha dan Pekerja dalam Al-Qur'an

Al-Quran menceritakan kriteria dan sifat seorang Wirausaha atau Pekerja dalam surah Al-Qashash ayat 26 dikisahkan:¹²

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Yang artinya: “Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai Ayahku! jadikanlah ia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.”

Alqur'an menjelaskan ciri-ciri seorang wirausaha ataupun pekerja melalui kisah Nabi Syu'aib dan kedua putrinya yang ingin menjadikan Musa sebagai pekerja, dan ciri-ciri itu adalah orang yang kuat, dan bisa amanah dalam bekerja.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna Robbani*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal 389

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra.¹³ Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.¹⁴

Pengetahuan atau *Kognitif* merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Terdapat enam tingkatan di dalam *Domain Kognitif*, yaitu¹⁵:

a. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan pengetahuan paling rendah, diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajarinya dan dapat diukur dengan kata kerja menguraikan, mengidentifikasi, maupun menyatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang diketahui sehingga

¹³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Mustika Setia, 2010), hlm. 169.

¹⁴ A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 11.

¹⁵ Ibid, hal 13

orang yang paham terhadap suatu materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh atau menyimpulkan objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi, seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan materi ke dalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu formulasi yang baru

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi (*Evaluation*) merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri maupun menggunakan kriteria yang telah ada.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:¹⁶

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

b. Media Massa/Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti Televisi, Radio, Surat kabar,

¹⁶ Skripsi, Erlin Yuliana, *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah*, 2017, hal 9-11

Majalah, Penyuluhan, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.. sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Faktor pengetahuan terhadap wirausaha serta ilmu kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif jika seseorang ingin menjadi wirausaha yang sukses.

3. *Ayat Yang Berkaitan Dengan Pengetahuan dalam Al-Qur'an*

Allah berfirman dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Mulk ayat 26:¹⁷

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ

Yang artinya: “Katakanlah wahai Muhammad bahwasanya ilmu itu adalah milik Allah”

Pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan pengetahuan dan ilmu dari Allah semata-mata, dan ilmu Allah itu diajarkan Allah kepada hamba-hambanya yang Allah kehendaki.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna Robbani*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal 564

D. Motivasi

1. Pengertian dan Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁸

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Oleh karena itu, faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut.¹⁹

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011) hal 29

¹⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2009), hal. 109

2. Teori Motivasi

a. Teori Herzberg

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Herzberg dikenal dengan “Model dua faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *higine* atau “pemeliharaan.” Menurut teori ini, yang dimaksud dengan faktor motivasional adalah hal-hal pendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *higiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri seseorang, misalnya dari organisasi, tetapi turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan kekaryaannya.²⁰

b. Teori Abraham Maslow²¹

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara satu kenyataan dan dorongan yang ada dalam diri. Apabila pegawai kebutuhannya tidak terpenuhi, maka pegawai tersebut akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi tampak pegawai tersebut akan

²⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Edisi Satu), (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 289-291.

²¹ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 56-57

memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi dari rasa puasnya. Kebutuhan merupakan fundamen yang mendasari perilaku pegawai. Karena tidak mungkin memahami perilaku tanpa mengerti kebutuhannya. Abraham Maslow mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut:

- 1). Kebutuhan fisikologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar. Dengan kata lain, kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit.
- 2). Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup. Jadi, kebutuhan keamanan dan keselamatan, yaitu kebutuhan untuk bebas dari ancaman (aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam),
- 3). Kebutuhan kebersamaan, sosial, dan cinta, yaitu kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi, dan cinta. Kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial), yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- 4). Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain. Jadi, kebutuhan harga diri yaitu kebutuhan akan harga diri dan rasa hormat dari orang lain.

5). Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, gagasan, dan kritik terhadap sesuatu.

Inti teori Maslow adalah bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Secara lebih perinci dapat diurutkan sebagai berikut: *Ivancevich, Konopaske, dan Matteson*.

c. Teori Keadilan²²

Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, jadi perusahaan harus bertindak adil terhadap setiap karyawannya. Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku karyawan harus dilakukan secara objektif. Teori ini melihat perbandingan seseorang dengan orang lain sebagai referensi berdasarkan *input* dan juga hasil atau kontribusi masing-masing karyawan.

Teori keadilan dikemukakan oleh Stacy Adam dalam Wood . Stacy Adam menjelaskan bahwa, manusia mempunyai ego dan karena

²² *Ibid* hal 68

egonya manusia selalu mendambakan keadilan dalam pemberian hadiah maupun hukuman terhadap setiap perilaku yang relatif sama. Bagaimana perilaku bawahan dinilai atasan, akan memengaruhi semangat kerja mereka.

Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Jadi, atasan harus bertindak adil terhadap semua bawahannya. Penilaian dan pengukuran mengenai perilaku bawahan harus dilakukan secara objektif (baik/salah), bukan atas suka/tidak suka (*like or dislike*). Pemberian kompensasi harus berdasarkan internal kontingensi, demikian pula dalam pemberian hukuman harus didasarkan pada penilaian yang objektif dan adil. Jika dasar keadilan ini diterapkan dengan baik oleh atasan, maka gairah kerja bawahan cenderung akan meningkat.

Teori keadilan menjelaskan, bagaimana persepsi seseorang mengenai seberapa adil mereka diperlakukan dalam transaksi sosial di tempat kerja dapat memengaruhi motivasi mereka. Inti keadilan adalah bahwa karyawan membandingkan usaha dan penghargaan yang mereka terima dengan orang lain dalam situasi kerja yang serupa. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa individu termotivasi oleh keinginan untuk diperlakukan secara sama di tempat kerja. Empat istilah penting dalam teori keadilan, yaitu:

- 1). Orang (*person*): Individu kepada siapa keadilan dan ketidakadilan dipersepsikan.
- 2). Perbandingan dengan orang lain (*comparison other*): Setiap kelompok atau orang yang digunakan oleh seseorang sebagai referensi berkenaan dengan rasio *input* dan hasil.
- 3). *input* karakteristik individu yang dibawa oleh seseorang ke tempat kerja, yang mungkin dicapai misalnya keterampilan, pengalaman, pembelajaran atau diturunkan, misalnya jenis kelamin dan ras.
- 4). Hasil apa yang diterima seseorang dari pekerjaan (misalnya pengakuan, tunjangan, gaji).

3. Ayat Yang Berkaitan Dengan Motivasi Berwirausaha Atau Bekerja

Allah berfirman dalam Al-Quran pada Surah Al-Qashash ayat 77:²³

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Yang artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia”.

Seseorang yang bekerja haruslah memiliki motivasi serta semangat dalam memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan dunia ini, tanpa melupakan tugas utamanya sebagai makhluk Allah yang fana, dan akhirat yang kekal.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna Robbani*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal 395

E. Perencanaan Strategis

1. Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan Strategis atau Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni, pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.²⁴

2. Tahapan Perencanaan Strategis

Dalam perencanaan strategis terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan oleh perusahaan dan industri ketika akan merencanakan strategi yaitu:²⁵

a. Formulasi Strategi

Formulasi Strategi adalah tahap awal dimana perusahaan menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.

²⁴ Fred R. David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba empat, 2010) hal 5

²⁵ *Ibid*, hal 6

b. Implementasi Strategi

Implementasi Strategi merupakan langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan internal serta penyesuaian tujuan perusahaan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif, dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi Strategi adalah tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan di masa yang akan datang agar lebih baik dan efektif.

3. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi terdiri dari 10 langkah, antara lain:²⁶

²⁶ Muh. Yunus, Islam dan Kewirausahaan Inovatif, (Malang: UIN Malang Press,2008) hal 264-265

- a. Kembangkan visi yang jelas dan terjemahkan menjadi misi yang bermakna atau mempunyai arti
 - b. Rumuskan kompetensi inti perusahaan dan segmen pasarnya, dan letakkan organisasi dalam posisi untuk dapat bersaing secara efektif (*positioning*)
 - c. Lakukan penilaian mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi
 - d. Perhatikan sekeliling untuk menemukan peluang dan mengetahui ancaman nyata yang dihadapi
 - e. Identifikasi faktor-faktor kunci untuk keberhasilan
 - f. Analisis para pesaing
 - g. Formulasikan pilihan-pilihan strategi dan pilih strategi yang sesuai
 - h. Jabarkan perencanaan strategi ke dalam rencana tindakan
 - i. Tetapkan suatu pengendalian yang cermat
4. Ayat Yang Berkaitan Dengan Perencanaan Strategis

Allah berfirman dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Hasyr Ayat 18.²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرُ نَفْسٍ مَّقَدَّمَتْ لِغَدٍ

Yang artinya: “Wahai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna Robbani*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012)

yang telah diperbuatnya untuk hari esok.

Perencanaan dalam Alqur'an dijelaskan bahwa seseorang harus memiliki rencana untuk hari besok, tidak hanya memikirkan strategi dan pekerjaan untuk hari ini saja, Alqur'an mengajarkan untuk lebih baik untuk merencanakan juga untuk hari ke depan.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.

Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁸

²⁸ Yati Suhartini, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Manusia dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta), Jurnal Aknenika UPY Vol. 7 (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2011), hlm. 44.

2. Faktor Yang Mendorong Minat Berwirausaha²⁹

a. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:

- 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
- 2) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
- 3) Dorongan karena faktor usia.
- 4) Keberanian menanggung resiko.
- 5) Komitmen/minat tinggi pada bisnis.

b. Faktor Environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik:

- 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
- 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal,
- 3) tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
- 4) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis.
- 5) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi.
- 6) Berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.

c. Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya

- 1) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.

²⁹ Bygrave dalam Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 8-9

- 2) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
- 3) Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha.
- 4) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih dan Muslim³⁰ tentang Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Perencanaan Strategis sebagai Variabel Moderating, Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tabel coefficient pada kolom sig. menunjukkan bahwa pengaruh Kepribadian (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah signifikan, karena sig. $0,000 < 0,05$. Pengaruh Pengetahuan (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah signifikan, karena sig. $0,047 < 0,05$. Hasil t-hitung menunjukkan bahwa t-hitung $2,020 > t$ -tabel $2,00$ hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X2 (pengetahuan) berpengaruh signifikan terhadap Y (minat berwirausaha). Pengaruh Motivasi (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah tidak signifikan, karena sig. $0,304 > 0,05$. Hasil t-hitung menunjukkan bahwa t-hitung $-1,035 < t$ -tabel $2,00$ hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X3 (motivasi) tidak

³⁰ Hartanti Nugrahaningsih dan Rohmad Muslim, *Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan Perencanaan Strategis sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, (Jurnal Vol 3 no 2 Juli-Desember 2016).

memberikan pengaruh signifikan terhadap Y (minat berwirausaha), sedangkan secara simultan kepribadian, pengetahuan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. karena $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ (tabel Anova) yang berarti bahwa variabel X1, X2 dan X3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti, yaitu variabel kepribadian (X1), pengetahuan (X2), motivasi (X3), minat berwirausaha (Y), dan perencanaan strategis (X4). Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada judul, dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviantoro,³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif.. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,430 dimana lebih besar dari pada nilai t tabel

³¹ Galih Noviantoro, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Skripsi: 2017)

yaitu sebesar 1,65573 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0005 lebih kecil dari pada 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,433. Semakin banyak Pengetahuan Kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan Minat Berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah beberapa variabel yang diteliti yaitu, pengetahuan, motivasi dan minat berwirausaha, dan beberapa analisis yang digunakan seperti analisis linear berganda. Perbedaan penelitian ini adalah beberapa variabel yang diteliti seperti kepribadian, dan perencanaan strategis, dan perbedaan pada analisis yang digunakan seperti analisis moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin,³² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk ke kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi

³² Achmad Syaifudin, *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi 2016

Universitas Negeri Yogyakarta, dan secara simultan juga juga terdapat pengaruh positif dan signifikan. Persamaan pada penelitian ini adalah pada salah satu variabel yang diteliti yaitu kepribadian dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha, perbedaannya pada variabel motivasi, perencanaan strategis sebagai variabel moderating serta tempat penelitian yang berbeda.

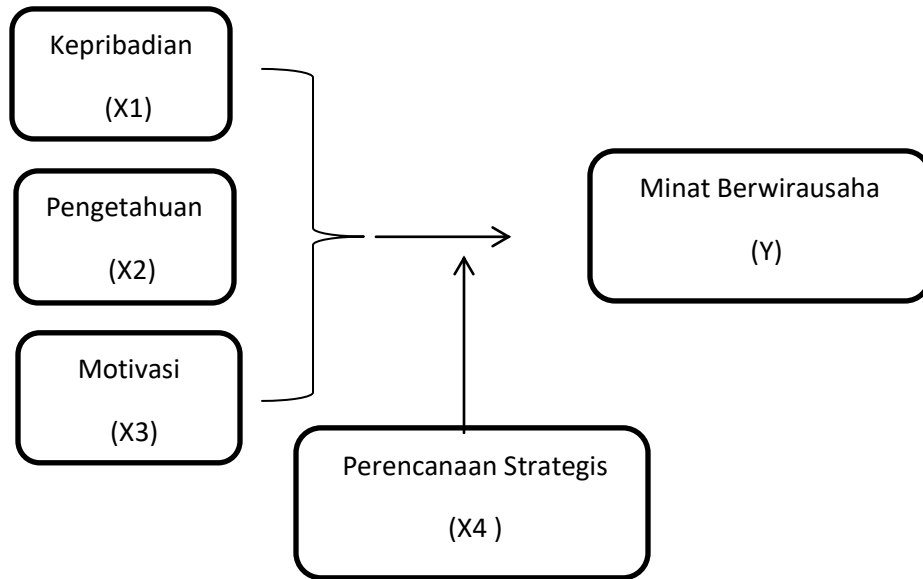
Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini,³³ tentang pengaruh Motivasi, Mental dan Modal Usaha Terhadap Minat mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember untuk Berwirausaha. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan purposive sampling method dan memperoleh sampel sebanyak 83 sampel mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember dari angkatan 2013-2015. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi berpengaruh negative terhadap minat berwirausaha, mental berpengaruh negative terhadap minat berwirausahaan dan Modal Usaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada sampling yaitu purposive sampling, pada salah satu variabel yaitu motivasi. Perbedaan pada

³³ Puput Anggraini, jurnal: *Pengaruh Motivasi, Mental dan Modal Usaha terhadap Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember)*

penelitian ini yaitu beberapa analisis yang dipakai, seperti analisis moderasi, serta tempat populasi dan sampel yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadifah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel 3 variabel independennya berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Secara simultan atau bersama juga terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada pengaruh variabel kepribadian terhadap minat berwirausaha, dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada 2 variabel independennya, serta pada variabel moderasi.

H. Kerangka Konseptual



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 99

Berdasarkan Rumusan Masalah , maka Hipotesa yang dirumuskan adalah:

- H1 Kepribadian, berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara parsial
- H2 Pengetahuan berpengaruh secara parsial Terhadap Minat Berwirausaha
- H3 Motivasi berpengaruh secara parsial Terhadap Minat Berwirausaha
- H4 Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara simultan.
- H5 Perencanaan Strategis dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kepribadian terhadap Minat Berwirausaha
- H6 Perencanaan Strategis dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwirausaha
- H7 Perencanaan Strategis dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha